

ANALISIS KOMPETENSI KEWIRAUSAHAAN, ORIENTASI KEWIRAUSAHAAN, DAN KINERJA PERUSAHAAN (Kasus Pada UMKM Pahat Batu di Muntilan)

Eni Zuhriyah, Rochiyati Murniningsih

Universitas Muhammadiyah Magelang

Jl. Tidar 21 Magelang

Email: eni.zuhriyah@gmail.com

rochiyati.murni@gmail.com

Retno Ningsih

Universitas Muhammadiyah Magelang

Jl. Tidar 21 Magelang

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh aspek kompetensi kewirausahaan, orientasi kewirausahaan terhadap kinerja UMKM pahat batu di Muntilan, serta menganalisis pengaruh orientasi kewirausahaan terhadap kinerja pahat batu di Muntilan. Sampel sebanyak 35 UMKM pahat batu. Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) model 1 merupakan model terbaik untuk menjelaskan hubungan antara kompetensi kewirausahaan (skills), dan orientasi kewirausahaan terhadap kinerja UKM, (2) kompetensi kewirausahaan (problem solving dan self awareness) dan orientasi kewirausahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan, sedangkan variabel komunikasi, initiative & enterprise, planning & organizing dan teknologi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja. Hasil penelitian ini bisa diharapkan bisa berkontribusi pada kajian kebijakan untuk pengembangankompetensi dan orientasi kewirausahaan UMKM, khususnya UMKM pahat batu

Keywords: *Kompetensi Kewirausahaan, Orientasi Kewirausahaan, Kinerja, Usaha Mikro Keci dan Menengah*

1. Pendahuluan

Penumbuhan wirausaha baru dan pengembangan jiwa kewirausahaan bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sangat penting dilakukan. Hal tersebut dilakukan mengingat kontribusi UMKM terhadap PDB yang belum setara dengan unit usaha dan jumlah tenaga kerja yang ada. Sementara disadari bahwa dalam rangka mengatasi masalah ketimpangan ekonomi dan kesenjangan sosial yang dapat dilakukan adalah dengan menumbuh kembangkan UMKM. Karakteristik UMKM antara lain : bersifat padat karya, teknologi sederhana, serta mampu menyerap banyak tenaga kerja sehingga dapat mewujudkan pemerataan kesempatan berusaha dan pemerataan pendapatan. Di samping itu, perusahaan mikro-kecil-menengah merupakan subsektor kegiatan ekonomi yang memegang peran penting dalam memperkuat struktur ekonomi secara makro. Harapannya, masalah banyaknya pelaku UMKM yang belum memiliki jiwa kewirausahaan akan teratasi (Isa, 2007).

Kompetensi kewirausahaan merupakan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang terhubung satu dengan lainnya, yang diperlukan pengusaha untuk dilatih dan dikembangkan

agar mampu menghasilkan kinerja terbaik dalam mengelola usahanya. Kompetensi yang harus dimiliki dan pengusaha: *Communication skill* adalah keterampilan komunikasi yang memiliki peranan untuk hubungan yang harmonis dan produktif pada karyawan dan pelanggan. *Problem-solving skill* adalah keterampilan memecahkan masalah yang memiliki peranan untuk mendapatkan hasil yang produktif. *Initiative & enterprise* adalah keterampilan inisiatif dan mengurus perusahaan yang berperan untuk hasil yang inovatif. *Planning & organizing* adalah keterampilan perencanaan dan mengorganisir yang berperan untuk perencanaan strategis. *Self-awareness skill* adalah keterampilan yang terkait dengan keperluan karyawan untuk lebih mampu mengatasi perubahan dan memaksanya untuk mengidentifikasi bagaimana mereka dapat berhasil dalam suatu keadaan tertentu, dan *technology* adalah keterampilan menggunakan teknologi dalam pelaksanaan tugas.

Hasil penelitian Marlina (2011) menjelaskan kompetensi wirausaha dan orientasi pasar secara bersama-sama memberikan pengaruh positif terhadap kinerja bisnis sentra UKM. Sementara orientasi kewirausahaan juga menjadi salah satu prediktor bagi kinerja perusahaan.

Orientasi kewirausahaan sebagai kecenderungan individu untuk melakukan inovasi, proaktif dan mampu mengambil resiko untuk memulai atau mengelola usahanya. Berbagai literatur menggambarkan orientasi kewirausahaan sebagai berikut : *innovating*, *proactiveness*, dan *managing risks*. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Mahmud (2011) pada UMKM di kawasan usaha Barito Semarang, terdapat pengaruh positif dan signifikan dari orientasi kewirausahaan terhadap strategi bisnis.

Dengan demikian, berhasil atau tidaknya kinerja perusahaan sangat dipengaruhi oleh faktor kompetensi kewirausahaan dan orientasi kewirausahaan. Selama ini kajian kompetensi kewirausahaan, orientasi kewirausahaan, dan kinerja UMKM belum banyak dilakukan di Indonesia. Untuk itu, dalam penelitian ini akan dibahas hubungan kompetensi kewirausahaan, orientasi kewirausahaan dan kinerja UMKM. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh aspek kompetensi kewirausahaan terhadap orientasi kewirausahaan dan kinerja industri pahaat batu di Kecamatan Muntilan, dan menganalisis pengaruh orientasi kewirausahaan perusahaan terhadap kinerja industri pahaat batu di Kecamatan Muntilan.

2. Telaah Pustaka

2.1 Kewirausahaan

Kewirausahaan atau *entrepreneurship* adalah sikap dan perilaku wirausaha yang inovatif, antisipatif, inisiatif, pengambil resiko, dan berorientasi laba (Isa, 2011). Kegiatan wirausaha dapat dilakukan seorang diri ataupun berkelompok. Dalam pemikiran seorang wirausahawan, selalu berusaha mencari, memanfaatkan peluang usaha yang dapat memberi keuntungan. Menurut Hisrich (2012) ada kerancuan istilah antara *entrepreneurship*, *intrapreneurship*, *entrepreneur*, dan *entrepreneurial*. Uraian dari empat pengertian tersebut yaitu :

1. *Entrepreneurship* adalah jiwa kewirausahaan yang dibangun untuk menjembatani antara ilmu dan kemauan pasar. Meliputi pembentukan perusahaan baru, aktivitas kewirausahaan juga kemampuan manajerial yang dibutuhkan seorang *entrepreneur*.
2. *Intrapreneurship* didefinisikan sebagai kewirausahaan yang terjadi dalam organisasi yang merupakan

jembatan kesenjangan antara ilmu dengan keinginan pasar.

3. Wirausahawan (*entrepreneur*) didefinisikan sebagai seorang yang memiliki sumberdaya berupa tenaga kerja, material, dan aset lainnya pada suatu kombinasi yang menambahkan nilai lebih besar dari nilai sebelumnya, dan juga dilekatkan pada orang yang membawa perubahan, inovasi, dan aturan baru.

Sanusi (2009:291) mengemukakan bahwa kewirausahaan dapat dipandang sebagai institusi kemasyarakatan yang mengandung nilai-nilai dan dinyatakan dalam perilaku. Nilai dan perilaku itu merupakan dasar sumber daya, tenaga penggerak, tujuan, siasat, kiat, proses, dan hasil bisnis. Sedangkan, menurut Suherman (2008:11) kewirausahaan merupakan sikap dan perilaku seseorang dalam melakukan suatu kegiatan sehingga dapat diketahui bahwa kewirausahaan merupakan sikap dan perilaku seseorang dalam melakukan suatu kegiatan.

Thomas W.Zimmerer (1996) dalam Suryana dkk. (2011:1) mengatakan kewirausahaan adalah hasil dari suatu disiplin serta proses sistematis penerapan kreativitas dan inovasi dalam memenuhi kebutuhan dan peluang di pasar. Inti dari kewirausahaan adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda (*created new and different*). Melalui berpikir kreatif dan bertindak inovatif untuk menciptakan peluang. Kewirausahaan pada dasarnya adalah semangat, sikap, perilaku dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha dan atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan, menerapkan cara kerja, teknologi dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik atau memperoleh keuntungan yang besar. Definisi lain, menurut Komaruddin (2008) yang menyatakan *Entrepreneur* disebut sebagai pengusaha, usahawan, wirausaha.

2.2 Kompetensi Kewirausahaan

Kompetensi adalah pengetahuan, keterampilan atau kemampuan yang cukup untuk memenuhi suatu kebutuhan seperti kinerja yang efektif (Zurkanain, 2009). Studi tentang kompetensi wirausaha, yang mengembangkan kelompok keterampilan dan kemampuan

yang sama yang dijumpai dalam teori manajemen atau kepemimpinan. Ada dua tambahan keterampilan dimunculkan : (1) membaca peluang, dan (2) memana je diri sendiri.

Kompetensi yang harus dimiliki pengusaha adalah (Isa, 2011) :

1) *Managerial skill*

Managerial skill atau keterampilan manajerial merupakan bekal yang harus dimiliki wirausaha. Seorang wirausahawan harus mampu menjalankan fungsi-fungsi perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan dan pengawasan agar usaha yang dijalankannya dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Kemampuan menganalisis dan mengembangkan pasar, kemampuan mengelola sumber daya manusia, material, uang, fasilitas dan seluruh sumber daya perusahaan merupakan syarat mutlak untuk menjadi wirausaha sukses. Secara garis besar ada dua cara untuk menumbuhkan kemampuan manajerial, yaitu melalui jalur formal dan informal. Jalur formal misalnya melalui jenjang lembaga pendidikan sekolah menengah kejuruan bisnis dan manajemen atau melalui pendidikan tinggi misalnya departemen administrasi niaga atau departemen manajemen yang tersebar berbagai perguruan tinggi baik negeri maupun swasta. Jalur informal, misalnya melalui seminar, pelatihan dan otodidak serta melalui pengalaman.

2) *Conceptual skill*

Kemampuan untuk merumuskan tujuan, kebijakan dan strategi usaha merupakan landasan utama menuju wirausaha sukses. Tidak mudah memang mendapatkan kemampuan ini. Harus ekstra keras belajar dari berbagai sumber dan terus belajar dari pengalaman sendiri dan pengalaman orang lain dalam berwirausaha.

3) *Human skill* (keterampilan memahami, mengerti, berkomunikasi dan berelasi)

Supel, mudah bergaul, simpati dan empati kepada orang lain adalah modal keterampilan yang sangat mendukung kita menuju keberhasilan usaha. Dengan keterampilan seperti ini, akan memiliki banyak peluang dalam merintis dan mengembangkan usaha. Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan ini misalnya dengan melatih diri diberbagai organisasi, bergabung dengan

klub-klub hobi dan melatih kepribadian kita agar bertingkah laku menyenangkan bagi orang lain.

4) *Decision making skill* (keterampilan merumuskan masalah dan mengambil keputusan)

Sebagai seorang wirausaha, seringkali dihadapkan pada kondisi ketidakpastian. Berbagai permasalahan biasanya bermunculan pada situasi seperti ini. Wirausaha dituntut untuk mampu menganalisis situasi dan merumuskan berbagai masalah untuk dicarikan berbagai alternatif pemecahannya. Tidak mudah memang memilih alternatif terbaik dari berbagai alternatif yang ada. Agar tidak salah menentukan alternatif, sebelum mengambil keputusan, wirausaha harus mampu mengelola informasi sebagai bahan dasar pengambilan keputusan. Keterampilan memutuskan dapat dipelajari melalui berbagai cara. Selain pendidikan formal, pendidikan informal melalui pelatihan, simulasi dan berbagai pengalaman dapat kita peroleh.

5) *Time managerial skill* (keterampilan mengatur dan menggunakan waktu)

Para pakar psikologi mengatakan bahwa salah satu penyebab atau sumber stress adalah ketidak mampuan seseorang dalam mengatur waktu dan pekerjaan. Ketidak mampuan mengelola waktu membuat pekerjaan menjadi menumpuk atau tak kunjung selesai sehingga membuat jiwanya gundah dan tidak tenang. Seorang wirausaha harus terus belajar mengelola waktu. Keterampilan mengelola waktu dapat diperlancar pelaksanaan pekerjaan dan rencana-rencana yang telah digariskan.

Menurut Suryana (2011) kompetensi kewirausahaan dipengaruhi oleh:

- a) *Communication* adalah keterampilan komunikasi memiliki peran untuk hubungan yang harmonis pada karyawan.
- b) *Problem solving* adalah keterampilan memecahkan masalah memiliki peranan untuk mendapatkan hasil yang produktif.
- c) *Initiative dan enterprise* adalah keterampilan inisiatif dan mengurus perusahaan yang berperan untuk perencanaan strategis.
- d) *Planning dan organizing* adalah keterampilan perencanaan dan mengorganisir yang berperan untuk perencanaan strategis.

- e) *Self-awareness* adalah keterampilan mengelola sumber daya manusia untuk mengatasi perubahan dan memaksanya untuk mengidentifikasi bagaimana mereka dapat berhasil dalam suatu keadaan tertentu.
- f) *Technology* adalah keterampilan menggunakan teknologi dalam pelaksanaan tugas.

2.3 Orientasi Kewirausahaan

Orientasi kewirausahaan sebagai strategi benefit perusahaan untuk dapat berkompetensi secara lebih efektif di dalam *market place* yang sama. Orientasi kewirausahaan mengacu pada proses, praktik, dan pengambilan keputusan yang mendorong ke arah input baru dan mempunyai tiga aspek kewirausahaan, yaitu selalu inovatif, bertindak secara proaktif, dan berani mengambil resiko (Lumpkin dan Dess, 1996). Orientasi kewirausahaan adalah kemampuan perusahaan dalam melihat peluang usaha baru. Messegem (2009) mengemukakan ada lima indikator dalam melihat orientasi kewirausahaan yakni standarisasi, formalisasi, spesialisasi, system informasi eksternal. Semakin tinggi indikator tersebut semakin kuatnya orientasi wirausaha pimpinan suatu perusahaan.

Inovasi adalah kecenderungan perusahaan untuk mendukung ide baru, eksperimen, dan proses kreatif lebih dulu daripada pesaingnya. Tindakan proaktif adalah mencari kesempatan baru yang mungkin berhubungan ataupun tidak berhubungan dengan lini operasi saat ini. Sementara, keberanian mengambil resiko adalah tingkat kesediaan manajer untuk berkomitmen terhadap sumber daya yang beresiko dan jumlahnya sangat besar. Orientasi kewirausahaan adalah kemampuan melihat peluang baru dan memanfaatkan peluang tersebut dengan cara inovatif, proaktif, dan berani mengambil resiko sehingga mampu menjadi pendatang baru ataupun pemimpin pasar dalam suatu industri. Perusahaan yang mampu melakukan terobosan-terobosan yang inovatif, proaktif, dan berani mengambil resiko akan menjadi perusahaan yang mampu meluncurkan produk baru, mampu menjadi perusahaan yang diperhitungkan dipasar, mampu meningkatkan pangsa pasar, profitabilitas, pendapatannya, sehingga secara keseluruhan kinerja perusahaan akan lebih baik dan kepuasan pemegang saham. Oleh karena itu disimpulkan

bahwa semakin tinggi orientasi kewirausahaannya yang dimiliki oleh suatu perusahaan semakin tinggi kinerja perusahaan tersebut.

2.4 Kinerja Perusahaan

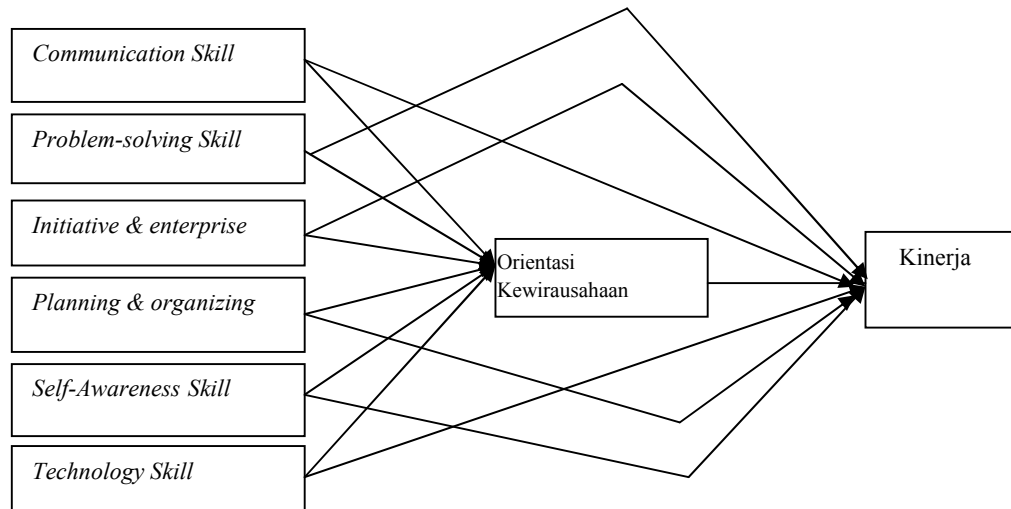
Kinerja merujuk pada tingkat pencapaian ataupun prestasi dari perusahaan dalam periode waktu tertentu. Adapun tujuan perusahaan terdiri dari : tetap eksis (*survive*), memperoleh laba (*benefit*) dan dapat berkembang (*growth*), dapat tercapai apabila perusahaan tersebut mempunyai performa yang baik (Sinarsih, 2013). Kinerja (*performa*) perusahaan dapat dilihat dari tingkat penjualan, tingkat keuntungan, pengembalian modal, tingkat *turn over* dan pangsa pasar yang diraihinya. JGluck (2009) mengemukakan bahwa kinerja merujuk pada tingkat pencapaian prestasi dari perusahaan dalam periode waktu tertentu. Kinerja perusahaan adalah hal yang sangat menentukan dalam berkembangnya perusahaan. Tujuan perusahaan yang terdiri dari : tetap berdiri tau eksis (*survive*), untuk memperoleh laba (*benefit*), dan dapat berkembang (*growth*), dapat tercapai apabila perusahaan tersebut memiliki performa yang baik. Kinerja perusahaan (*performance*) perusahaan dapat dilihat dari tingkat penjualan, tingkat keuntungan, pengembalian modal, tingkat *turn over* dan pangsa pasar yang dirainya. Kinerja perusahaan dapat dilihat dari tingkat penjualan, tingkat keuntungan, pengembalian modal, tingkat *turn over* dan pangsa pasar yang diraihinya (Jauch, 2009). Di sisi lain, kinerja suatu bisnis merupakan hasil-hasil fungsi pekerjaan kelompok dalam suatu organisasi yang dipengaruhi oleh berbagai faktor untuk mencapai tujuan organisasi dalam periode tertentu. Adapun fungsi pekerjaan yang terkait dengan kinerja bisnis yaitu strategi perusahaan, pemasaran, operasional, sumber daya manusia dan keuangan (Pandutika, 2013).

3. Pengembangan Hipotesis

Kerangka pikir berikut menjelaskan bahwa variabel kompetensi kewirausahaan (*communication skill, problem-solving skill, initiative & enterprise, planning & organizing, self-awareness skill, technology*) berpengaruh terhadap variabel kinerja perusahaan. Adapun variabel perantara adalah variabel orientasi

kewirausahaan. Orientasi kewirausahaan ditempatkan sebagai variabel mediasi antara kompetensi kewirausahaan dan kinerja perusahaan. Berikut ini akan

dikemukakan kerangka pikir dalam penelitian yang akan dilakukan:



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

Hipotesis dalam penelitian ini, yakni :

- H1. Variabel kompetensi kewirausahaan yang terdiri dari *communication skill*, *problem-solving skill*, *initiative & enterprise*, *planning & organizing*, *self-awareness skill*, *technology* secara parsial berpengaruh terhadap orientasi kewirausahaan.
- H2. Orientasi kewirausahaan secara parsial berpengaruh terhadap kinerja.
- H3. Variabel kompetensi kewirausahaan yang terdiri dari *communication skill*, *problem-solving skill*, *initiative & enterprise*, *planning & organizing*, *self-awareness skill*, *technology* secara parsial berpengaruh terhadap kinerja.
- H4. Variabel kompetensi kewirausahaan yang terdiri dari *communication skill*, *problem-solving skill*, *initiative & enterprise*, *planning & organizing*, *self-awareness skill*, *technology* dan orientasi kewirausahaan secara parsial berpengaruh terhadap kinerja.

Definisi Operasional Variabel

- Communication skill* adalah keterampilan komunikasi yang memiliki peran untuk hubungan yang harmonis dan produktif pada karyawan dan pelanggan. Adapun indikator variabel ini adalah persepsi responden terhadap kemampuan komunikasi yang baik antar pelanggan dan karyawan, supel dan fleksibel, bersedia menerima kritik yang membangun bagi usahanya dan menjalin komunikasi yang efektif dengan orang lain.
- Problem-solving skill* adalah keterampilan memecahkan masalah yang memiliki peran untuk mendapatkan hasil yang produktif. Adapun indikator variabel ini adalah persepsi responden terhadap kemampuan memecahkan

masalah, kemampuan memahami situasi dan permasalahan secara komperensif, keberanian memutuskan sesuatu dan kemampuan mendistribusikan pengetahuan dan keterampilan kepada karyawan lain.

- Initiative* dan *enterprise* adalah keterampilan *initiative* dan mengurus perusahaan yang berperan untuk hasil yang inovatif. Adapun indikator variabel adalah persepsi responden terhadap kemampuan untuk berinisiatif dan berusaha, pandangan jangka panjang, kemampuan mengembangkan produk dan pelayanan baru serta ide-ide yang inovatif.
- Planning* dan *organising* adalah keterampilan perencanaan dan mengorganisasikan yang berperan untuk perencanaan

strategis. Adapun indikator variabel ini adalah persepsi responden terhadap kemampuan mengorganisasi dan mengopwasikan perusahaan demi untuk mencapai keuntungan, ketepatan penentuan material yang digunakan dalam perusahaan, siatif dalam mengelola usaha dan pemikiran jangka panjang.

- e. *Self-awareness* adalah keterampilan yang terkait dengan keperluan karyawan untuk lebih mampu mengatsasi perubahan dan memaksanya untuk mengidentifikasi bagaimana mereka dapat berhasil dalam suatu keadaan tertentu. Adapun indikatornya adalah persepsi responden terhadap tanggung jawab dengan apa yang akan dilakukan, kapasitas diri dan kapasitas perusahaan, perluasan dan pengembangan usaha serta kerja sama dengan pihak lain.
- f. *Technology* adalah keterampilan menggunakan teknologi dalam pelaksanaan tugas. Adapun indikator variabel ini adalah tanggap terhadap kemajuan teknologi, pemanfaatan teknologi terkini untuk kelancaran usaha, penggunaan teknologi terkini dan kebutuhan akan bantuan teknologi .
- g. *Orientasi kewirausahaan* adalah menggambarkan tujuan dari seorang wirausahawan untuk memanfaatkan kesempatan dalam membuka pasar baru dan menerapkan

pembaruan dari operasi yang sudah ada. Adapun indikatornya adalah inovatif, proaktif dan kemampuan mengambil resiko.

- h. Kinerja perusahaan adalah tingkat pencapaian atau prestasi dari perusahaan dalam periode waktu tertentu. Adapun indikator dari kinerja perusahaan adalah laba usaha tahun 2012-2013 dengan tiga kategori persepsi responden: laba naik dibanding tahun sebelumnya, tetap, atau turun.

4. Metoda Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pahat batu di Muntilan yang berjumlah 35 UMKM. *Sampling* menggunakan teknik sensus sehingga UMKM yang diambil sampel berjumlah 35 UMKM. Skala likert digunakan variabel dengan skala lima. Sementara untuk alat analisis menggunakan analisis regresi berganda. Analisis ini bertujuan menguji signifikansi pengaruh variabel kompetensi kewirausahaan yang terdiri dari keterampilan, komunikasi, *problem solving*, *initiative* dan *enterprise*, *planning* dan *organizing*, *planning* dan *organizing*, *self awareness*, dan *technology* terhadap orientasi kewirausahaan dan kinerja melalui persamaan sebagai berikut

$$\begin{aligned} \text{Persamaan I} & : OK = \alpha + \beta_1 \text{kom} + \beta_2 \text{PS} + \beta_3 \text{IE} + \beta_4 \text{PO} + \beta_5 \text{SA} + \beta_6 \text{T} \\ \text{Persamaan II} & : K = \alpha + \beta_1 \text{OK} \\ \text{Persamaan III} & : K = \alpha + \beta_1 \text{kom} + \beta_2 \text{PS} + \beta_3 \text{IE} + \beta_4 \text{PO} + \beta_5 \text{SA} + \beta_6 \text{T} \\ \text{Persamaan IV} & : K = \alpha + \beta_1 \text{kom} + \beta_2 \text{PS} + \beta_3 \text{IE} + \beta_4 \text{PO} + \beta_5 \text{SA} + \beta_6 \text{T} \\ & \quad + \beta_7 \text{OK} \end{aligned}$$

Keterangan :

Y = Kinerja perusahaan (Variabel Terikat)

α = Nilai Konstanta (*Constant Value*)

β_1-7 = Koefisien Regresi Variabel

5. Analisis & Pembahasan

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh item pertanyaan tersebut semuanya valid. Sementara, uji reliabilitas juga menunjukkan bahwa seluruh variabel secara statistik reliabel. Adapun hasil analisis regresi dianalisis dari nilai koefisien determinasi ($\text{adj } R^2$) variabel independen dengan variabel dependen adalah :

- a) Persamaan 1 sebesar 0,542
b) Persamaan 2 sebesar -0,026

c) Persamaan 3 sebesar -0,039

d) Persamaan 4 sebesar -0,041

Berdasarkan hasil tersebut, model yang paling baik untuk menjelaskan kemampuan variabel *communication skill*, *problem solving skill*, *initiative dan enterprise*, *planning & organizing*, *self awareness*, teknologi dan orientasi kewirausahaan berpengaruh terhadap kinerja. adalah persamaan satu. Sementara untuk hasil analisis parsial sebagai berikut:

- a. Pengaruh variabel kompetensi kewirausahaan yang terdiri dari *communication skill*, *problem-solving skill*, *initiative & enterprise*, *planning & organizing*, *self-awareness skill*, *technology* berpengaruh terhadap orientasi kewirausahaan.

- (1) Pengaruh *communication skill* terhadap orientasi kewirausahaan

Variabel *communication skill* mempunyai t hitung sebesar $-1,586 > -t$ tabel sebesar $-2,035$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa H_0 diterima, artinya variabel *communication skill* tidak mempengaruhi orientasi kewirausahaan. Kondisi ini menunjukkan bahwa *communication skill*, aspek-aspek yang terdapat dalam berupa; memiliki kemampuan komunikasi yang baik, selalu supel dan fleksibel, menerima kritik yang membangun bagi usahanya. *Communication skill* memegang peranan penting karena komunikasi memiliki peran untuk hubungan yang harmonis dan produktif pada karyawan dan pelanggan (Mahmud, 2011).

- (2) Pengaruh *problem-solving skill* terhadap orientasi kewirausahaan

Problem-solving skill mempunyai t hitung sebesar $0,752 < t$ tabel sebesar $2,035$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa H_0 diterima, artinya variabel *problem-solving skill* tidak mempengaruhi orientasi kewirausahaan. Kondisi ini menunjukkan bahwa *problem-solving skill*, memiliki kemampuan memecahkan masalah, memiliki kemampuan memahami situasi, memutuskan sesuatu hal berdasarkan pertimbangan. *Problem-solving skill* memegang peranan penting karena *problem-solving skill* memiliki peran untuk hasil yang produktif (Isa, 2011).

- (3) Pengaruh *initiative & enterprise* terhadap orientasi kewirausahaan

Variabel *initiative & enterprise* mempunyai t hitung sebesar $0,454 < t$ tabel sebesar $2,035$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa H_0 diterima, artinya variabel *initiative & enterprise* tidak mempengaruhi

orientasi kewirausahaan. Kondisi ini menunjukkan bahwa *initiative & enterprise*, memiliki kemampuan berinisiatif, memiliki pandangan jangka panjang, memiliki kemampuan mengembangkan produk dan pelayanan baru, dan memiliki ide-ide yang inovatif. *Initiative & enterprise* memegang peranan penting karena adalah keterampilan inisiatif dan mengurus perusahaan yang berperan untuk hasil yang inovatif (Guritno, 2011).

- (4) Pengaruh *planning & organizing* terhadap orientasi kewirausahaan

Variabel *planning & organizing* mempunyai t hitung sebesar $-0,627 > -t$ tabel sebesar $-2,035$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa H_0 diterima, artinya variabel *planning & organizing* tidak mempengaruhi orientasi kewirausahaan. Kondisi ini menunjukkan bahwa memiliki kemampuan mengorganisasi, membayar harga yang berlaku, mempunyai inisiatif dalam mengelola usaha, dan mempunyai pemikiran jangka panjang. *Planning & organizing* memegang peranan penting karena memiliki keterampilan perencanaan dan mengorganisasikan yang berperan untuk perencanaan strategis (Suryana, 2011).

- (5) Pengaruh *self-awareness skill* terhadap orientasi kewirausahaan

Variabel *self-awareness skill* mempunyai t hitung sebesar $1,861 < t$ tabel sebesar $2,035$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa H_0 diterima, artinya variabel *self-awareness skill* tidak berpengaruh terhadap orientasi kewirausahaan. Kondisi ini menunjukkan kemampuan mengorganisasi, membayar harga yang berlaku, mempunyai inisiatif dalam mengelola usaha, dan mempunyai pemikiran jangka panjang tidak berpengaruh terhadap orientasi kewirausahaan. *Self-awareness skill* memegang peranan penting karena bagaimana mereka dapat berhasil dalam suatu keadaan tertentu (Marlina, 2011).

- (6) Pengaruh *technology* terhadap orientasi kewirausahaan

Variabel *technology* mempunyai t hitung sebesar $5,192 > t$ tabel sebesar $2,035$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak, artinya, variabel *technology* mempengaruhi orientasi kewirausahaan. Kondisi ini menunjukkan bahwa tanggap terhadap kemajuan teknologi, memanfaatkan teknologi terkini untuk kelancaran usaha. *Technology* memegang peranan penting karena *technology* merupakan keterampilan dalam menggunakan teknologi terkini untuk pelaksanaan tugas (Mahmud, 2011).

b. Pengaruh orientasi kewirausahaan terhadap kinerja

Variabel orientasi kewirausahaan mempunyai t hitung sebesar $-0,966 > -t$ tabel sebesar $-2,035$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa H_0 diterima, artinya variabel orientasi kewirausahaan tidak mempengaruhi kinerja. Kondisi ini menunjukkan bahwa orientasi kewirausahaan memiliki kemampuan inovatif, proaktif, dan mampu mengambil resiko. Orientasi kewirausahaan memegang peranan penting karena menggambarkan tujuan dari seorang wirausaha untuk memanfaatkan kesempatan dalam membuka pasar baru (Suryanita, 2011).

c. Pengaruh variabel kompetensi kewirausahaan yang terdiri dari *communication skill*, *problem-solving skill*, *initiative & enterprise*, *planning & organizing*, *self-awareness skill*, *technology* berpengaruh terhadap kinerja

(1) Pengaruh *communication skill* terhadap kinerja

Variabel *communication skill* mempunyai t hitung sebesar $0,407 < t$ tabel sebesar $2,035$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa H_0 diterima, artinya variabel *communication skill* tidak mempengaruhi kinerja. Kondisi ini menunjukkan bahwa *communication skill*, memiliki aspek-aspek berupa; memiliki kemampuan komunikasi yang baik, selalu supel dan fleksibel, menerima kritik yang membangun bagi usahanya. *Communication skill* memegang peranan penting karena keterampilan komunikasi memiliki peran untuk hubungan yang harmonis dan produktif pada karyawan dan pelanggan (Anomsari, 2011).

(2) Pengaruh *problem-solving skill* terhadap kinerja

Variabel *problem-solving skill* mempunyai t hitung sebesar $-1,588 > -t$ tabel sebesar $-2,035$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa H_0 diterima, artinya variabel *problem-solving skill* tidak mempengaruhi kinerja. Kondisi ini menunjukkan bahwa *problem-solving skill*, memiliki kemampuan memecahkan, memiliki kemampuan memahami situasi, memutuskan sesuatu hal berdasarkan pertimbangan. *Problem-solving skill* memegang peranan penting karena *problem-solving skill* merupakan keterampilan memecahkan masalah memiliki peran untuk hasil yang produktif (Andriyani, 2011).

(3) Pengaruh *initiative & enterprise* terhadap kinerja

Variabel *initiative & enterprise* mempunyai t hitung sebesar $0,285 < t$ tabel sebesar $2,035$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa H_0 diterima, artinya variabel *initiative & enterprise* tidak mempengaruhi kinerja. Kondisi ini menunjukkan bahwa *initiative & enterprise*, memiliki kemampuan berinisiatif, memiliki pandangan jangka panjang, memiliki kemampuan mengembangkan produk dan pelayanan baru, dan memiliki ide-ide yang inovatif. *Initiative & enterprise* memegang peranan penting karena merupakan keterampilan inisiatif dan mengurus perusahaan yang berperan untuk hasil yang inovatif (Hanifah, 2011).

(4) Pengaruh *planning & organizing* terhadap kinerja

Variabel *planning & organizing* mempunyai t hitung sebesar $0,785 < t$ tabel sebesar $2,035$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa H_0 diterima, artinya variabel *planning & organizing* tidak mempengaruhi kinerja. Kondisi ini menunjukkan bahwa memiliki kemampuan mengorganisasi, membayar harga yang berlaku, mempunyai inisiatif dalam mengelola usaha, dan mempunyai pemikiran jangka panjang. *Planning & organizing* memegang peranan penting karena

merupakan keterampilan perencanaan dan mengorganisasikan yang berperan untuk perencanaan strategis (Wulandari, 2011).

(5) Pengaruh *self-awareness skill* terhadap kinerja

Variabel *self-awareness skill* mempunyai t hitung sebesar $-0,907 > -t$ tabel sebesar $-2,035$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa H_0 diterima, artinya variabel *self-awareness skill* tidak mempengaruhi kinerja. Kondisi ini menunjukkan bahwa memiliki kemampuan mengorganisasi, membayar harga yang berlaku, mempunyai inisiatif dalam mengelola usaha, dan mempunyai pemikiran jangka panjang. *Self-awareness skill* memegang peranan penting karena bagaimana mereka dapat berhasil dalam suatu keadaan tertentu (Suci, 2011).

(6) Pengaruh *technology* terhadap kinerja

Variabel *technology* mempunyai t hitung sebesar $1,247 < t$ tabel sebesar $2,035$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa H_0 diterima, artinya variabel, *technology* tidak mempengaruhi kinerja. Kondisi ini menunjukkan bahwa memiliki tanggapan terhadap kemajuan teknologi dan menggunakan teknologi terkini. *Technology* memegang peranan penting karena untuk memudahkan pemasaran usahanya (Sinarasri, 2011).

d. Pengaruh variabel kompetensi kewirausahaan yang terdiri dari *communication skill*, *problem-solving skill*, *initiative & enterprise*, *planning & organizing*, *self-awareness skill*, *technology* dan orientasi kewirausahaan terhadap kinerja

(1) Pengaruh *communication skill* terhadap Kinerja

Variabel *communication skill* mempunyai t hitung sebesar $0,112 < t$ tabel sebesar $2,035$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa H_0 diterima, artinya variabel *communication skill* tidak mempengaruhi kinerja. Kondisi ini menunjukkan bahwa *communication skill*, aspek-aspek yang berupa; memiliki kemampuan komunikasi yang baik, selalu supel dan fleksibel, menerima kritik yang membangun bagi usahanya. *Communication skill*

memegang peranan penting karena komunikasi memiliki peran untuk hubungan yang harmonis dan produktif pada karyawan dan pelanggan (Handoyo, 2011).

(2) Pengaruh *problem-solving skill* terhadap kinerja

Variabel *problem-solving skill* mempunyai t hitung sebesar $-1,435 > -t$ tabel sebesar $-2,035$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa H_0 diterima, artinya variabel *problem-solving skill* tidak mempengaruhi kinerja. Kondisi ini menunjukkan bahwa memiliki kemampuan mengorganisasi, membayar harga yang berlaku, mempunyai inisiatif dalam mengelola usaha, dan mempunyai pemikiran jangka panjang. *Planning & organizing* memegang peranan penting karena keterampilan perencanaan dan mengorganisasikan yang berperan untuk perencanaan strategis (Suryana, 2011).

(3) Pengaruh *initiative & enterprise* terhadap kinerja

Variabel *initiative & enterprise* mempunyai t hitung sebesar $0,366 < t$ tabel sebesar $2,035$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa H_0 diterima, artinya variabel *initiative & enterprise* tidak mempengaruhi kinerja. Kondisi ini menunjukkan bahwa *initiative & enterprise*, memiliki kemampuan berinisiatif, memiliki pandangan jangka panjang, memiliki kemampuan mengembangkan produk dan pelayanan baru, dan memiliki ide-ide yang inovatif. *Initiative & enterprise* memegang peranan penting karena merupakan keterampilan inisiatif dan mengurus perusahaan yang berperan untuk hasil yang inovatif (Isa, 2011).

(4) Pengaruh *planning & organizing* terhadap kinerja

Variabel *planning & organizing* mempunyai t hitung sebesar $0,665 < t$ tabel sebesar $2,035$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa H_0 diterima, artinya variabel *planning & organizing* tidak mempengaruhi kinerja. Kondisi ini menunjukkan bahwa memiliki kemampuan mengorganisasi membayar harga yang berlaku, mempunyai inisiatif dalam mengelola usaha, dan mempunyai pemikiran jangka panjang. *Planning & organizing* memegang peranan penting karena keterampilan perencanaan dan mengorganisasikan

yang berperan untuk perencanaan strategis (Suryana,2011).

(5) Pengaruh *self-awareness skill* terhadap kinerja

Variabel *self-awareness skill* mempunyai t hitung sebesar $-0,543 < t$ tabel sebesar 2,035. Hasil tersebut menunjukkan bahwa H_0 diterima, artinya variabel *self-awareness skill* tidak mempengaruhi kinerja. Kondisi ini menunjukkan menunjukkan bahwa memiliki kemampuan mengorganisasi, membayar harga yang berlaku, mempunyai inisiatif dalam mengelola usaha, dan mempunyai pemikiran jangka panjang. *Self-awareness skill* memegang peranan penting karena bagaimana mereka dapat berhasil dalam suatu keadaan tertentu (Handoyo, 2011).

(6) Pengaruh *technology* terhadap kinerja

Variabel *technology* mempunyai t hitung sebesar $1,566 < t$ tabel sebesar 2,035. Hasil tersebut menunjukkan bahwa H_0 diterima, artinya variabel, *technology* mempengaruhi kinerja. Hasil tersebut menunjukkan bahwa H_0 diterima, artinya variabel *technology* tidak mempengaruhi kinerja. Kondisi ini menunjukkan tanggap terhadap kemajuan teknologi dan menggunakan teknologi terkini. *Technology* memegang peranan penting karena untuk digunakan sebagai alat memasarkan usahanya (Sinarasri, 2011).

(7) Pengaruh orientasi kewirausahaan terhadap kinerja

Variabel orientasi kewirausahaan mempunyai t hitung sebesar $-0,966 > -t$ tabel sebesar

$-2,035$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa H_0 diterima, artinya variabel orientasi kewirausahaan tidak mempengaruhi kinerja. Kondisi ini menunjukkan orientasi kewirausahaan, berorientasi inovatif, proaktif, dan berani mengambil resiko. Orientasi kewirausahaan memegang peranan penting karena menggambarkan tujuan dari seorang wirausaha (Mahmud, 2011).

5. Kesimpulan

Penelitian ini mendukung ekspektasi penelitian bahwa semakin baik kompetensi kewirausahaan dan orientasi kewirausahaan maka kinerja UMKM akan semakin baik. Temuan hasil penelitian secara detail menunjukkan bahwa variabel komunikasi dan *planning & organizing*, berpengaruh negatif dan tidak signifikan, variabel *problem solving*, *self awareness* dan *initiative & enterprise* berpengaruh positif dan tidak signifikan, sedangkan teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap orientasi kewirausahaan. Variabel orientasi kewirausahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja. Variabel *problem solving* dan *self awareness*, berpengaruh negatif dan tidak signifikan, sedangkan variabel komunikasi, *initiative & enterprise*, *planning & organizing* dan teknologi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja. Variabel kompetensi kewirausahaan (*problem solving* dan *self awareness*) dan orientasi kewirausahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan, sedangkan variabel komunikasi, *initiative & enterprise*, *planning & organizing* dan teknologi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja UMKM

DAFTAR PUSTAKA

- Andriyani. 2005. Analisis Pengaruh Orientasi Kewirausahaan terhadap Strategi Pemasaran Guna Meningkatkan Kinerja Perusahaan. Tesis. Semarang :Universitas Diponegoro.
- Anomsari. 2011. Analisis Pengaruh Orientasi Kewirausahaan ,Kemampuan Manajemen,dan Strategi Bisnis Dalam peningkatan Kinerja Perusahaan: Studi pada Usaha Kecil Menengah di Kawasan Usaha Baroto Semarang. Tesis . Semarang : Universitas Dian Nuswantoro.
- Anomsari A, dan Mahmud. 2011. Peningkatan Kinerja Perusahaan pada Usaha Kecil Menengah Batik Wanita di Pekalongan. *Jurnal Manajemen*. Vol 11, No 3, September 2011.
- Fitriana, U dan Susilo T.R. 2013. Analisis Pengaruh Implentasi Manajemen Kualitas Terhadap Kinerja Organisasi : Studi pada Usaha Kecil Menengah di Kota Salatiga. *Jurnal Manajemen dan Organisasi*. Volume 10, No. 1, Januari 2013 : 22.
- Ghozali. 2007. *Aplikasi Analisis Multivariante dengan Program SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Guritno, Bambang dan Waridin. 2005. Pengaruh Persepsi Karyawan Mengenai Perilaku Kepemimpinan, Kepuasan Kerja dan Motivasi terhadap Kinerja. *JRBI*. Volume 1. No 1;hlm 63-74.
- Handoyo A. 2011. Pengaruh Orientasi Wirausaha Terhadap Kinerja Perusahaan Kecil dengan Lingkungan dan Strategi sebagai Variable Moderat. Tesis. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Hanifah. 2011. *Pengaruh Orientasi Kewirausahaan, Budaya Organisasi dan Strategi Bisnis terhadap Kinerja Perusahaan*. Makalah disajikan dalam Prosending Seminar Nasional Call for Paper, ISSN ISBN 978-979-3649-65-8.
- Isa, Muzakar. 2011. Analisis Kompetensi Kewirausahaan, Orientasi Kewirausahaan, dan Kinerja Industri Mebel. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Marlina, Nina. 2009. Pengaruh Kompetensi Wirausahadan Orientasi Pasar terhadap Kinerja Bisnis Pada Sentra UKM Boneka Paris Van Java di Bandung. Tesis. Jakarta: Universitas Gunadarma.
- Sinarasri, A.2013. Analisis Pengaruh Orientasi Kewirausahaan terhadap Strategi Bisnis dalam Meningkatkan Kinerja Perusahaan : Studi Kasus pada Pedagang Kaki Lima Bidang Kuliner di Semarang. Tesis. Semarang: Universitas Muhammadiyah Semarang.
- Suci, R. P. 2006. Peningkatan Kinerja Melalui Orientasi Kewirausahaan, Kemampuan Manajemen, dan Strategi Bisnis : Studi pada Industri Menengah Bordir di Jawa Timur. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, Vol 1, No.1, Maret 2009 : hlm 46-58.
- Suliyanto. 2011. *Ekonometrika Terapan*. Purwokerto: Universitas Jendral Soedirman.
- Suryanita. 2006. Analisis Pengaruh Orientasi Kewirausahaan dan Kompetensi Pengetahuan terhadap Kapabilitas untuk Meningkatkan Kineja Pemasaran. Tesis . Semarang: Universitas Diponegoro.
- Wulandari, A. 2009. Pengaruh Lingkungan Eksternal dan Internal terhadap Orientasi Wirausaha dalam Meningkatkan Upaya Kinerja Perusahaan. *Jurnal Pengembangan Wirausaha*, Vol 11 No.2 Agustus 2009: hlm 142-152.
- Zulkarnain. 2009. Kompetensi Wirausaha Pengaruhnya bagi Pertumbuhan Usaha Kecil dan Hubungannya dengan Tingkat Pendidikan Formal. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, Vol 7, No 3, Agustus 2009.